



**MAJELIS TARJIH DAN TAJDID
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

**MAKLUMAT
MAJELIS TARJIH DAN TAJDID
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NO. 01/MLM/I.1/E/2023**

**TENTANG
SALAT GERHANA MATAHARI HIBRIDA
KAMIS, 29 RAMADAN 1444 H/20 APRIL 2023 M**

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengumumkan bahwa pada hari Kamis Legi, tanggal 29 Ramadan 1444 H bertepatan dengan tanggal 20 April 2023 M terjadi Gerhana Matahari Hibrida. Di Indonesia, gerhana total melintasi kawasan pulau Kisar Maluku Barat hingga Kabupaten Biak Numfor Papua Barat, kawasan lainnya di Indonesia dilintasi gerhana sebagian kecuali wilayah Banda Aceh dan Sabang.

Sehubungan dengan peristiwa gerhana matahari tersebut, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengimbau kepada pimpinan dan warga Muhammadiyah untuk melaksanakan ibadah salat gerhana matahari (salat khusuf), memperbanyak doa, zikir, dan sedekah serta melakukan pengamatan gerhana menggunakan alat yang dimiliki. Adapun tuntunan salat gerhana dan kota/daerah yang dapat menyelenggarakan salat gerhana tercantum dalam lampiran.

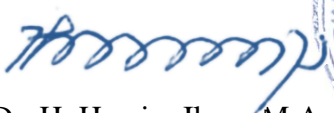
Demikian pengumuman dan imbauan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Ramadan 1444 H/17 April 2023 M

Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.


M. Rofiq Muzakkir, Lc., M.A., Ph.D.

Tembusan : Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jakarta

Lampiran 1
 Maklumat Majelis Tarjih dan Tajdid
 Pimpinan Pusat Muhammadiyah
 No. 01/MLM/I.1/E/2023
 26 Ramadan 1444 H / 17 April 2023 M

TUNTUNAN RINGKAS SALAT GERHANA
 MAJELIS TARJIH DAN TAJDID
 PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Islam mengajarkan bahwa Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan adalah peristiwa astronomi yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, tidak berkaitan dengan nasib buruk seseorang atau suatu negara. Sejumlah peristiwa Gerhana Matahari telah terjadi di Indonesia, baik Gerhana Matahari Total, Gerhana Matahari Sebagian, Gerhana Matahari Cincin, Gerhana Matahari Hibrida, Gerhana Bulan Total, maupun Gerhana Bulan Sebagian. Peristiwa gerhana tersebut harus disikapi secara ilmiah dan dituntunkan untuk berzikir melalui salat gerhana.

1. Dasar Salat Gerhana

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَنَادَى
 أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعَ النَّاسُ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ ...
 ... ثُمَّ تَشَهَّدَ ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَ فِيهِمْ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا
 يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَأَيُّهُمَا خُسِفَ بِهِ أَوْ
 بِأَحَدِهِمَا فَأَفْرَعُوا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِذِكْرِ الصَّلَاةِ [رواه النسائي].

Dari 'Aisyah (diriwayatkan) ia berkata: Pernah terjadi gerhana Matahari lalu Rasulullah saw memerintahkan seseorang menyerukan aş-şalātu jāmi'ah. Kemudian orang-orang berkumpul, lalu Rasulullah saw salat mengimami mereka. Beliau bertakbir ..., kemudian membaca tasyahhud, kemudian mengucapkan salam. Sesudah itu beliau berdiri di hadapan jamaah, lalu bertahmid dan memuji Allah, kemudian bersabda: Sesungguhnya Matahari dan Bulan tidak mengalami gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, akan tetapi keduanya adalah dua dari tanda-tanda kebesaran Allah. Oleh karena itu apabila yang mana pun atau salah satunya mengalami gerhana, maka segeralah kembali kepada Allah dengan zikir melalui salat [HR. an-Nasai].

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَأَقْرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ

رُكُوعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ قَامَ فَافْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ فَرُكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ -وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو الطَّاهِرِ ثُمَّ سَجَدَ- ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكُوعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى اسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رُكُوعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَّتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمُوتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَافْزَعُوا لِلصَّلَاةِ [رواه مسلم].

Dari 'Aisyah, istri Nabi saw, (diriwayatkan) ia berkata: Pernah terjadi gerhana Matahari pada masa hidup Nabi saw. Lalu beliau keluar ke mesjid, kemudian berdiri dan bertakbir dan orang banyak berdiri bersaf-saf di belakang beliau. Rasulullah saw membaca (al-Fatihah dan surah) yang panjang, kemudian bertakbir, lalu rukuk yang lama, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan sami'allāhu li man ḥamidah, rabbanā wa lakal-ḥamd, lalu berdiri lurus dan membaca (al-Fatihah dan surah) yang panjang, tetapi lebih pendek dari yang pertama, kemudian bertakbir lalu rukuk yang lama, namun lebih pendek dari rukuk pertama, kemudian mengucapkan sami'allāhu li man ḥamidah, rabbanā wa lakal-ḥamd, kemudian beliau sujud. Sesudah itu pada rakaat terakhir (kedua) beliau melakukan seperti yang dilakukan pada rakaat pertama, sehingga selesai mengerjakan empat rukuk dan empat sujud. Lalu matahari terang (lepas dari gerhana) sebelum beliau selesai salat. Kemudian sesudah itu beliau berdiri dan berkhutbah kepada para jamaah di mana beliau mengucapkan pujian kepada Allah sebagaimana layaknya, kemudian beliau bersabda: Sesungguhnya Matahari dan Bulan adalah dua dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan tidak mengalami gerhana karena mati atau hidupnya seseorang. Apabila kamu melihatnya, maka segeralah salat [HR Muslim].

2. Waktu Salat Gerhana dan Orang yang Dapat Mengerjakannya

Salat gerhana dilaksanakan pada saat terjadi gerhana sampai dengan usai gerhana, baik pada saat gerhana Matahari maupun gerhana Bulan, pada gerhana total atau gerhana sebagian. Apabila gerhana usai sementara salat masih ditunaikan, maka salat tetap dilanjutkan dengan memperpendek bacaan.

Orang yang dapat mengerjakan salat gerhana adalah mereka yang mengalami gerhana atau berada di kawasan yang dilintasi gerhana. Orang yang berada di kawasan yang tidak dilintasi gerhana tidak perlu mengerjakan salat gerhana. [sumber: Rubrik Tanya Jawab Agama Majalah Suara Muhammadiyah No. 19 tahun 2008]

3. Tata Cara Salat Gerhana

Salat gerhana dilaksanakan secara berjamaah, tanpa azan dan ikamah. Dilaksanakan dua rakaat, pada setiap rakaat melakukan rukuk, *qiyam* dan sujud dua kali. Salat gerhana boleh dilakukan di tanah lapang ataupun di masjid. Urutan tata cara salat gerhana adalah sebagai berikut:

1. Imam menyerukan *aṣ-ṣalātu jāmi‘ah*.
2. Takbiratulihram, lalu membaca surah al-Fatihah dan surah panjang dengan jahar.
3. Rukuk, dengan membaca tasbih yang lama.
4. Mengangkat kepala dengan membaca *sami‘allāhu li man ḥamidah*, makmum membaca *rabbānā wa lakal-ḥamd*.
5. Berdiri tegak, lalu membaca al-Fatihah dan surah panjang tetapi lebih pendek dari yang pertama.
6. Rukuk, sambil membaca tasbih yang lama tetapi lebih singkat dari yang pertama.
7. Bangkit dari rukuk dengan membaca *sami‘allāhu li man ḥamidah*, makmum membaca *rabbānā wa lakal-ḥamd*.
8. Sujud
9. Duduk di antara dua sujud
10. Sujud
11. Bangkit dari sujud, berdiri tegak mengerjakan rakaat kedua seperti rakaat pertama.
12. Salam
13. Setelah salat, imam berdiri menyampaikan khutbah satu kali yang berisi nasihat serta peringatan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah serta mengajak memperbanyak istigfar, sedekah dan berbagai amal kebajikan.

Lampiran 2
 Maklumat Majelis Tarjih dan Tajdid
 Pimpinan Pusat Muhammadiyah
 No. 01/MLM/I.1/E/2023
 26 Ramadan 1444 H / 17 April 2023 M

**KOTA/DAERAH YANG MENGALAMI GERHANA TOTAL DAN
 GERHANA SEBAGIAN**

No	Kota	Gerhana Sebagian Mulai	Gerhana Total Mulai	Puncak Gerhana	Gerhana Total Berakhir	Gerhana Sebagian Berakhir
1	Biak	12:21 WIT	13:57 WIT	13:57 WIT	13:58 WIT	15:26 WIT
2	Medan	10:13 WIB	-	10:50 WIB	-	11:29 WIB
3	Padang	09:48 WIB	-	10:44 WIB	-	11:43 WIB
4	Bengkulu	09:36 WIB	-	10:41 WIB	-	11:51 WIB
5	Jambi	09:44 WIB	-	10:48 WIB	-	11:57 WIB
6	Palembang	09:39 WIB	-	10:48 WIB	-	12:01 WIB
7	Bandar Lampung	09:31 WIB	-	10:43 WIB	-	12:01 WIB
8	Serang	09:29 WIB	-	10:44 WIB	-	12:04 WIB
9	Jakarta	09:29 WIB	-	10:45 WIB	-	12:06 WIB
10	Bandung	09:27 WIB	-	10:45 WIB	-	12:08 WIB
11	Semarang	09:28 WIB	-	10:50 WIB	-	12:17 WIB
12	Surabaya	09:29 WIB	-	10:54 WIB	-	12:24 WIB
13	Yogyakarta	09:26 WIB	-	10:48 WIB	-	12:16 WIB
14	Denpasar	10:28 WITA	-	11:56 WITA	-	13:28 WITA
15	Mataram	10:29 WITA	-	11:58 WITA	-	13:31 WITA
16	Kupang	10:36 WITA	-	12:10 WITA	-	13:46 WITA
17	Pontianak	10:48 WITA	-	12:03 WITA	-	13:20 WITA
18	Palangkaraya	10:44 WITA	-	12:07 WITA	-	13:34 WITA
19	Samarinda	10:51 WITA	-	12:17 WITA	-	13:45 WITA
20	Banjarmasin	10:41 WITA	-	12:06 WITA	-	13:34 WITA
21	Makassar	10:41 WITA	-	12:12 WITA	-	13:45 WITA
22	Palu	10:52 WITA	-	12:22 WITA	-	13:52 WITA
23	Kendari	10:48 WITA	-	12:21 WITA	-	13:55 WITA
24	Manado	11:05 WITA	-	12:37 WITA	-	14:08 WITA
25	Gorontalo	11:00 WITA	-	12:32 WITA	-	14:02 WITA
26	Ambon	11:58 WIT	-	13:34 WIT	-	15:08 WIT
27	Ternate	12:07 WIT	-	13:41 WIT	-	15:13 WIT
28	Sorong	12:10 WIT	-	13:47 WIT	-	15:18 WIT